

Title: LIFT UP NOW THINE EYES

Preached by Dr. w euGENE SCOTT, PhD., Stanford University
At the Los Angeles University Cathedral
Copyright © 2007, Pastor Melissa Scott. - all rights reserved

ANGKATLAH MUKAMU

Disampaikan oleh Dr. w euGENE SCOTT, PhD., Stanford University
di Universitas Katedral di Los Angeles.
Hak cipta © 2007, Pastor Melissa Scott. - Dilindungi oleh hak cipta

ANGKATLAH MUKAMU

Ini Minggu pertama saya bisa berbicara kepada orang-orang di sini - murid-murid ini - seperti yang biasa saya lakukan setiap Minggu pada jemaat saya. Ini bukan hari khusus, dan tidak ada topik khusus yang akan disampaikan - karena topiknya saya ambil dari Kejadian 13, yang selalu saya bahas kembali pada waktu-waktu tertentu. Sekarang saya tidak akan berkhotbah selama 3 jam seperti biasanya, tapi hanya 30-40 menit, jadi santai saja. Ini pertama kalinya saya akan mendengar lembaran-lembaran Alkitab bergemerisik di gedung ini.

Kejadian 13. Biar saya beritahukan dulu konteksnya. Abram baru saja berbuat kacau di Mesir. Ia adalah “Bapa orang beriman”, baik bagi orang Yahudi maupun orang Kristen, yang di dalam Alkitab dilihat sebagai sumber iman, dan kalau ada satu hal yang dapat kita pelajari darinya, maka hal itu adalah bahwa Allah sepertinya terbiasa berurusan dengan “para pengacau.” Editor-editor saya di luar sana pasti akan merasa lega, karena mereka tidak usah bersusah-susah memikirkan pelajaran apa yang bisa kita tarik dari sini.

Iman. Apa itu IMAN? Tindakan, yang didasarkan atas Kepercayaan, dan ditopang dengan Keyakinan. Kita mempunyai masalah terjemahan dalam bahasa Inggris untuk kata iman ini. Ini mungkin cerita lama buat Saudara, Saudara sudah mendengarnya berkali-kali, tapi saya ingin menjelaskannya lagi untuk dua atau tiga orang baru yang ada di sini. Ada masalah dalam bahasa Inggris ketika menyebutkan kata-kata yang diterjemahkan sebagai “iman”, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Penerjemah mengambil satu kata benda dalam bahasa Inggris, dan benar-benar menghancurkan arti kata kepercayaan atau iman yang berusaha disampaikan dalam Alkitab. Saudara sudah tahu ini.

Iman atau kepercayaan dalam Perjanjian Lama berasal dari dua kata. Kata yang pertama berarti: “berlari ke batu karang, atau sayap induk burung, untuk berlindung.” Kita bisa saja berdiri sepanjang hari memandangi batu karang, dan tahu bahwa kita bisa berlindung di baliknya, tapi ini bukanlah kepercayaan atau iman, seperti yang disampaikan dalam Perjanjian Lama, jika kita tidak menggantungkan hidup kita pada kepercayaan dan keyakinan itu, dan berlari kepadanya untuk

berlindung. Kata yang lainnya dalam Perjanjian Lama adalah “menyandarkan berat badan kita pada sebuah tongkat.” Kita bisa saja percaya bahwa tongkat itu akan menopang kita, tapi kalau kita tidak menyandarkan badan kita padanya, kita belum percaya atau beriman.

Sementara dalam Perjanjian Baru, kata yang digunakan adalah pisteo dari bahasa Yunani...Minggu kemarin ada orang yang berkata kepada saya, “Bisa coba hilangkan garis-garis itu, atau tolonglah menulis dengan huruf yang lebih besar. Kami tidak bisa membacanya.” Dia pasti orang baru. Kapan orang bisa membaca tulisan saya di papan tulis? Saya tidak menulis di situ supaya Saudara bisa membacanya. Biar saya beri tahu. Saya melakukannya untuk mengatur pikiran-pikiran saya - dan saya bisa membaca apa yang saya tulis.

Dalam pisteo kita bisa melihat arti iman yang seutuhnya: Tindakan yang didasarkan atas Kepercayaan, dan ditopang oleh Keyakinan. Ketika penerjemah menerjemahkan kata itu, dan dua kata lainnya dari Perjanjian Lama, sebagai “kepercayaan”, mereka sudah menghancurkan artinya. Mereka mengurangi kata IMAN menjadi sesuatu yang bisa kita simpan di sudut tempurung kepala kita, dan jika itu benar, maka kita sudah beriman. Tidak demikian menurut Perjanjian Lama dan Baru! Iman adalah suatu tindakan di mana kita menggantungkan hidup kita pada suatu kepercayaan, yang ditopang oleh keyakinan, dan berani menghadapi apa pun risikonya.

Kita kembali lagi ke kitab Kejadian tadi, waktu itu seluruh dunia menjadi kacau karena Nimrod si pemberontak besar. Dalam kitab-kitab apokrifa dinubuatkan bahwa kelahiran Abram membuat Nimrod takut. Terah, ayahnya, menyuruh dia pergi, dan (saya yakin, dan kitab apokrifa mendukungnya) belajar di bawah asuhan Sem dan Nuh yang pada waktu itu masih hidup. Bagaimanapun kejadiannya - ini dapat memberikan penjelasan mengapa seluruh dunia menjadi kacau pada saat itu, dan Allah dapat menemukan satu orang yang percaya kepada-Nya.

Ia memanggil Abram untuk meninggalkan keluarga dan kotanya, dan pergi ke suatu tempat yang akan diberitahukan Allah kepadanya - tetapi ia belum menentukannya. Dari sini kita bisa melihat bahwa ia mempunyai cukup iman akan suatu tempat yang dijanjikan Allah itu, sampai-sampai ia ikut mengajak semua keluarganya. Ia tidak meninggalkan mereka seperti yang telah diperintahkan kepadanya; melainkan ia pergi dari Ur dan berjalan selama 3-4 bulan melintasi padang gurun, dan kemudian tinggal di suatu tempat yang diberi nama Haran, yang berarti “berhenti,” karena ia berhenti di sana.

Lalu ayahnya meninggal. Setelah kematian ayahnya ini, ia melanjutkan perjalanan, tapi masih membawa saudaranya yang bernama Lot untuk pergi besamanya.

Ia datang ke suatu tempat bernama Nablus (kadang-kadang disebut Lus dalam Alkitab), yang oleh Yakub dinamai kembali dengan Betel, “Rumah Allah”. Karena kejadian ini dituliskan setelah nama Betel muncul, maka namanya yang terdahulu

dimunculkan kembali sebagai pemberitahuan. Tempat ini terletak di antara dua bukit yang kemudian dinamakan bukit Berkat dan bukit Kutuk - Bukit Gerizim dan Bukit Ebal. “Berkat” dan “Kutuk” ada di samping kanan dan kiri lembah ini, lembah yang didatangi Abram; dataran tinggi Samaria ini bukanlah tempat yang sangat menarik. Namun demikian, Allah berkata kepadanya - jika Saudara percaya dengan apa yang ditulis di sini, “Inilah tempatnya.”

Segera setelah diberi janji, Abram mempunyai iman untuk melakukan pekerjaan yang berat, yaitu meninggalkan rumahnya tanpa tahu ke mana ia pergi. Sekarang janji itu sudah digenapkan untuknya: “Inilah tempatnya.” Hari ini saya ingin melihat kisah ini dengan kacamata manusia biasa, karena gereja ini dikenal sebagai gereja yang selalu rela membuat pengorbanan besar, tapi kemudian, ketika kemenangan sudah di tangan kita dan sedikit tekanan saja datang, kita pun menjadi lemah. Ini bukanlah hal baru.

Dalam penilaian saya...dan jika Saudara merenungkannya atau melihat tokoh-tokoh Alkitab dari sisi manusianya, bukan dengan “iman” dalam kepala Saudara, maka kita dapat berpikir tentang hal lain - yaitu bahwa butuh lebih banyak keberanian (90% iman, 9% keteguhan hati, dan 1% hal-hal lainnya) untuk meninggalkan tempat asal kita...hanya berdasarkan janji Allah bahwa kita dipanggil ke suatu tempat di padang gurun sana yang bahkan tidak kita ketahui sama sekali, namun yang dikatakan Allah “Inilah tempatnya”, daripada untuk menetap di suatu tempat ketika kita menjumpai masalah yang pertama. Tetapi segera setelah Allah berkata, “Inilah tempatnya,” kelaparan pun melanda negeri itu.

Saudara ingat beberapa bulan yang lalu ketika saya berkhotbah tentang memberi menurut cara Allah? Saya menunjukkan bahwa - sebagai jawaban kepada orang-orang yang berkata, “Kalau kita memberi Allah satu dolar saja, maka Ia akan membuat kita kaya” - bahwa pemberi pertama yang berkenan kepada Allah, yaitu Habel, yang membawa persembahannya dengan cara benar, sementara Kain membawanya dengan cara yang salah, pada akhirnya justru mati terbunuh karena persembahannya itu.

Dalam kekristenan pasaran sekarang, kita banyak disuguhi dengan banyak dongeng yang diceritakan dalam nama Allah. Apa yang terjadi pada Abram adalah normal. Pada saat Allah memenuhi janji pertama-Nya - bahwa Ia akan membawa Abram ke tempat yang tidak diketahuinya - dan ketika Abram tiba di sana, Ia pasti memberitahukannya kepadanya; Allah berkata di Betel, “Inilah tempatnya” - dan segera setelah itu ia pun langsung diuji. Kelaparan datang melanda negeri itu. Apa saya bilang? Jika Saudara mulai mempercayai Firman Allah dan bertindak di dalam terangnya, apa yang akan terjadi pada Saudara? Hah? Banyak pendeta yang berkata pada Saudara, “Berjalanlah menuju altar ini, berlututlah di sana, komat-kamitlah selama 5 menit. Surga terlihat begitu indah, rekening bank Saudara akan bertambah secara otomatis, dan kalau Saudara punya kutil, maka kutil Saudara akan jatuh sendiri, dan kulit Saudara pun akan halus seperti bayi. Jika Saudara harus melawan musuh, Allah akan membantu Saudara untuk menang.”

Apa saya bilang? Kalau Saudara datang kepada Allah dan mulai melaksanakan apa yang difirmankan-Nya, maka segala kekuatan neraka justru akan datang menyerang Saudara.

Hanya ada satu tawaran yang berlaku sampai selama-lamanya: iman diuji dengan api. Berapa kali Saudara mendengar saya berkata bahwa jika Saudara ingin tahu definisi kekristenan yang sederhana, tanyakan pada diri Saudara sendiri... (Jangan dengarkan orang-orang yang berkata bahwa Allah ada polisi keliling yang sedang mencari-cari orang yang sedang gembira, lalu Ia menghentikan kegembiraan itu.) ...Tanya pada diri Saudara sendiri, apa yang Saudara inginkan dari anak-anak Saudara? Kepercayaan atau kesempurnaan? Apa yang Saudara inginkan dari orang yang Saudara kasihi, entah istri, suami, atau pacar? Kepercayaan atau kesempurnaan?

Saudara baru saja diberikan definisi yang paling baik tentang apa yang selalu diinginkan Allah dari umat-Nya sejak dulu kala. Akar kegiatan kekristenan adalah, setelah Saudara mengerti dasar-dasar iman yang sudah kita bahas selama dua minggu terakhir, bahwa Allah mencari orang-orang yang beriman.

Maaf, Ia sebenarnya mempunyai sekumpulan besar ciptaan-Nya yang beriman kepada-Nya, yaitu para malaikat yang tidak pernah berbuat salah sedikit pun. Mereka sangat sempurna sampai Jimmy Swaggart pun tidak bisa menciptakan seseorang yang kesuciannya hampir menyamai mereka. Allah dapat menyediakan banyak hal yang berusaha diperbuat gereja, tapi Ia tidak selalu melakukannya, sehingga dengan demikian gereja pun bisa berkata, "Lihatlah Tuhan apa yang kami perbuat untuk-Mu." Satu hal yang tidak bisa diperbuat-Nya... sebagai akibat dari kebebasan yang diberikan-Nya sendiri kepada manusia untuk berbuat dosa ("kebebasan yang diselewengkan")... adalah kepercayaan dan pengabdian yang diberikan sesuai kehendak manusia sendiri. Dan Allah sepanjang sejarah selalu berusaha menemukan orang yang berkehendak untuk mempercayai-Nya.

Yang harus Saudara lakukan hanyalah kembali ke Taman Eden. Saya tidak peduli apakah Saudara mempercayainya sebagai mitos yang dipakai guna menyampaikan kebenaran yang lebih dalam ataukah itu benar-benar kisah nyata yang terjadi di dalam sejarah. Masalah inti yang diketengahkan di sini adalah bahwa Allah menawarkan kehidupan dan memperingatkan kematian. Lucifer, siapa pun atau apa pun dia, datang dan berkata, "Ia tidak sungguh-sungguh dengan perkataan-Nya itu; Ia tidak akan melakukannya." Adam dan Hawa mempercayai "bapa segala dusta" dan meragukan Allah. Dan dari sejak itu sampai sekarang, Allah terus mencari anak-anak manusia yang ingin mempercayai-Nya, yang ketika mendengar Firman-Nya tidak hanya menyimpannya sebagai data di kepala mereka, tetapi yang mempertaruhkan hidup mereka dalam tindakan dan kepercayaan yang ditopang oleh keyakinan, bahwa Ia yang berfirman dan membuat segala sesuatu dari ketiadaan.. pasti akan setia dengan Firman-Nya.

Itulah sebabnya gereja ini ada. Saya tidak mempunyai tujuan lain pada hari Minggu selain berusaha menyampaikan iman berdasarkan perkataan: “Iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan firman Allah” - seperti benih yang ditanam; dan Firman yang disampaikan menunjukkan kesetiaan Allah kepada Firman-Nya, dan kemampuan-Nya untuk menjalankannya. Allah sedang mencari orang-orang beriman yang akan mempercayai-Nya. Ini tidak berarti bahwa Saudara harus menyesuaikan diri dengan apa yang saya gambarkan sebagai orang beriman, tetapi bahwa dalam perjalanan iman Saudara, Saudara harus melihat dengan kaca mata iman dan memutuskan untuk menggantungkan seluruh hidup Saudara pada sesuatu yang bisa Saudara percayai...Allah sedang mencari mutiara-mutiara ini yang akan mempercayai-Nya dan yakin bahwa jika Ia mengatakan sesuatu, Ia pasti melaksanakannya.

Abram adalah buah tangan-Nya yang pertama dari dunia yang sudah kacau-balau setelah air bah, jika kita percaya apa yang dikatakan di sini. Tetapi imannya tidaklah sempurna pada awalnya; ia hanya berbuat setengah-setengah. Saya ingin Saudara melihat masalah ini, supaya Saudara tidak berpikiran bahwa kalau Saudara belum sempurna, berarti Saudara belum hidup di dalam iman. Abram diminta untuk mempercayai Allah dan meninggalkan keluarga serta kotanya. Namun ia hanya melakukannya setengah-setengah. Dikatakan bahwa dia berhenti di Haran. Ia juga tetap tidak mau berpisah dengan Lot. Ketika akhirnya ia sampai pada suatu tempat dan Allah berkata, “Inilah tempatnya,” lalu kelaparan kecil datang melanda tempat itu, ia benar-benar kehilangan imannya pada saat itu juga. “Kelaparan kecil.” “Mungkin Allah tidak tahu apa yang sedang diperbuat-Nya, atau ini memang bukan tempatnya...” lalu ia pun pergi ke Mesir.

Saya juga ingin Saudara melihat betapa liciknya manusia yang bernama Abram ini. Abram, sang pahlawan...menjadi matang dalam iman dan mendapat ujian sebesar-besarnya. Tetapi Abram adalah orang jahat di sini. Kelaparan melanda dan dia berkata, “Saya tidak peduli biarpun Tuhan mengatakannya; kelaparan ini akan tetap ada waktu saya kembali nanti. Kelaparan sedang terjadi di sini, saya pergi saja.” Iman diuji. Dan orang jahat ini berkata, “Kita pergi ke Mesir.” Tapi sebelum itu, ia melihat Sarai istrinya dan berkata kepadanya, “Sayang, kamu cantik sekali. Kalau kita ke Mesir dan bertemu dengan pria-pria di sana, maka mereka akan terus menatapmu. Dan kalau mereka tahu bahwa engkau adalah istriku, mereka akan membunuhku - selamatkan saya dari hal ini, jadi saya merelakanmu untuk dimiliki mereka.”

Lihat, ini adalah “Bapa orang beriman” Saudara-saudara! Lihat saja apakah orang ini bisa jadi anggota majelis gereja fundamentalis! Ia berkata kepada Sarai, “Sayang, apa pun yang akan mereka lakukan terhadapmu, kamu akan bertahan, dan mungkin masih tetap cantik setelah mereka selesai dengan perbuatan mereka. Tapi jika mereka tahu bahwa aku suamimu...wah, bisa berabe nanti. Jadi saya ingin bilang, bahwa jika kamu melihat salah satu dari mereka menatapimu, dan mereka bertanya apakah kamu istri saya, kamu harus menjawab, “Oh bukan, bukan, bukan...! Itu kakak saya.” Dan saya akan berkata, “Ambillah dia, dia adik saya.” Saya akan datang menghiburmu kalau mereka sudah selesai denganmu syangku. Karena kalau mereka sampai membunuhku,

siapa coba yang akan menyelamatkanmu kalau mereka sudah selesai?” Itulah mungkin alasan-alasan yang dikemukakannya. Inilah “Bapa orang beriman” Saudara-saudara!

Ia tidak berbohong karena tertekan oleh keadaan. Ini adalah suatu kebohongan yang sudah direncanakan, dipikirkan, dan dibuat-buat sehingga Firaun sang raja kafir menjadi berang ketika mengetahuinya.

Mereka pergi ke Mesir dan - bacalah selanjutnya tentang orang yang sedang kita bahas di sini. Sesampainya di sana dikatakan bahwa...mereka memperlakukan Abram dengan sangat baik karenanya istrinya. Lalu mata mereka pun terpaku pada Sarai, yang pada waktu itu belum dinamai Sara, dan itu adalah cinta pada pandangan pertama. Firaun menggunakan satu cara untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan menurut kehendaknya: ia memberikan banyak harta kekayaan kepada Abram. Lihatlah, kalau kita memberikan persembahan yang benar kepada Allah, seperti Abel, kita malah dibiarkan terbunuh, sementara kalau kita berbohong, kita menjadi kaya. Pada khotbah lain, mungkin saya akan mengajak Saudara pergi bersama-sama Habakuk ke sebuah menara (ia adalah nabi Perjanjian Lama yang merenung-renungkan permasalahan ini). Tetapi Abram mendapatkan kekayaan kotor karena berbohong.

Saudara lihat? Saya sudah berusaha selama bertahun-tahun untuk tidak memasarkan kekristenan dengan cara seperti memampangkan iklan di majalah, bahwa kalau kita melayani Allah maka segala sesuatunya akan menjadi baik; tetapi juga kalau kita tidak benar, maka segalanya akan menjadi salah. Saya sudah melihat terlalu banyak orang jahat yang menampilkan 10 atau 12 orang di majalah mereka, dari 400.000 orang, yang bersaksi bahwa hidup untuk Allah itu enak dan menyenangkan.

Dunia ini tidak selalu menghargai kebaikan. Pembohong cerdik yang datang bersama adiknya, padahal dalam hal ini bukan adiknya, dapat memperoleh hal-hal yang baik di dunia ini. Tapi dalam kisah ini, kita melihat bahkan orang kafir lebih berintegritas daripada Abram. Raja kafir itu mengetahui semuanya, lalu berkata, “Apa jadinya andaikata aku terus mencumbunya dan menikahnya, lalu mendapati bahwa dia adalah istrimu?” Ia pun kemudian mengusir Abram, tetapi Abram meninggalkan negeri itu sebagai orang yang kaya raya - punya banyak ternak dan hamba, emas dan barang-barang berharga.

Dan Alkitab berkata - sekarang kita kembali ke teksnya...ia kembali ke tempat mezbah yang dibuatnya dahulu...(yang berarti suatu tempat di mana kita mematikan diri kita dan mempersembahkannya kepada Allah, sambil mengakui bahwa Dialah yang berhak atas segala-galanya; suatu tempat yang menggambarkannya sebagai orang yang rela menggantungkan hidupnya dan pergi ke mana pun Allah menyuruhnya.) Dan ketika ia kembali ke tempat itu, o la la, lihatlah, bayangan akan kegagalannya dulu untuk meneruskan komitmennya kini datang menghantuinya - inilah inti yang akan saya coba tekankan terus-menerus hari ini.

Lot, keponakannya, masih bersamanya. Lalu para gembala Lot dan para gembala Abram berkelahi karena masing-masing menginginkan lahan rumput yang terbatas untuk ternak mereka di daerah Betel itu. Kini Abram dapat menunjukkan suatu kepribadian; mungkin dia sudah belajar di Mesir bahwa apa yang dilakukannya di sana tidaklah benar. Dan ia berkata, “Janganlah kiranya ada perkelahian antara aku dan engkau, dan antara para gembalaku dan para gembalamu, sebab kita ini kerabat.” Lalu ia berkata lagi, “Lihat Lot, ada tanah di hadapan kita. Kamu pilihlah tempat yang kausukai, dan aku tidak akan mengganggunya.” Alkitab berkata bahwa Lot melayangkan pandangannya dan dilihatnyalah bahwa Lembah Yordan banyak airnya, dan Sungai Yordan mengalir ke Sodom dan Gomorah, dan kemudian ia berkata, “Saya pilih yang ini.” Ini mengingatkan saya pada cerita tentang kakak-adik yang sedang memilih-milih kucing, lalu yang satu langsung merebut kucing Tailand yang dipilihnya, dan yang tinggal sekarang hanya kucing got, terus ia berkata kepada saudaranya, “Sekarang giliran kamu yang memilih.” Lot mengambil apa yang terbaik.

Cobalah Saudara bayangkan situasinya. Mereka baru saja kembali dari kegagalan di Mesir. Dan kini Abram baru saja kehilangan bagian terbaik dari tanah itu karena keponakannya yang serakah, yang seharusnya tidak ikut dibawanya sedari awal. Dan saya yakin, waktu ia berdiri di sana dengan perasaan menyesal...(dan sekarang saya sampai pada inti pesan ini yang saya harap dapat berbicara kepada kita masing-masing untuk saat ini), ia diberi kesempatan untuk memulai dari awal lagi.

Dalam ayat ke-14 dari pasal 13 dikatakan, “Setelah Lot berpisah dari Abram, berfirmanlah TUHAN kepada Abram: “Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kaulihat itu...” Ia bisa melihat dengan jelas ke utara ke puncak Gunung Hermon yang bersalju; ke barat ke lembah Saron di sepanjang Laut Tengah; ke selatan ke dataran tinggi Yudea; ke timur ke Sungai Yordan dan lembah berair yang sudah dipilih Lot. “Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kaulihat itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya.” “Bersiaplah, jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, sebab kepadamulah akan Kuberikan negeri itu.” Lalu Abram memindahkan kemahnya dan mulai berjalan.

Nah, apa yang dapat kita pelajari sekarang dari pesan ini? [Apakah saya membuat Saudara bosan?]. Ini semua hanya pengantar. Pesannya sangat sederhana.

Kita sudah menempuh perjalanan yang menarik selama 14 tahun ini. Saya berkata kepada Saudara pada Minggu pertama bahwa saya benar-benar tidak menyangka kita akan dikeluarkan dari Saluran 30, hanya karena kita memegang teguh Amandemen Pertama (dari Konstitusi Amerika Serikat). Saya masih ingat malam itu. Malah kenyataannya kita mendapat perhatian besar dari semua media di kota ini ketika mereka menulis dalam koran Lawyers Weekly dan koran-koran lainnya sebuah berita yang mereka sebut: “Jam Terakhir di Saluran 30.”

Dan saya masih ingat ketika mereka mencabut colokan itu...Yang kita lakukan waktu itu hanyalah memegang teguh Amandemen Pertama, yang telah dibuktikan kebenarannya berkali-kali setelah itu. Dan layar TV itu...saya sedang melihat monitornya ketika colokan itu dicabut, dan kemudian semuanya menjadi hitam; lalu saya berkata - kami sedang siaran di radio pada waktu itu... jadi saya masih berbicara di radio - dan saya mengatakan kepada Saudara yang ada di sana ketika itu suatu pesan yang sama yang saya sampaikan hari ini.

Kita tidak punya pilihan selain terus maju dalam iman bersama janji-janji Allah bahwa “la akan mendirikan gereja-Nya, dan alam maut tidak akan menang melawannya”...beserta sekumpulan besar janji lainnya yang sudah kita pilih dari Kitab Allah, yang kita klaim sebagai milik kita berdasarkan 2 Korintus 1:20. Saya meminta Saudara untuk menyatakan iman Saudara pada malam itu. Berapa banyak dari Saudara yang mendengarkan saya pada malam itu? Kita dijanjikan uang sebanyak lebih dari 10 juta dolar, setelah layar kita menjadi gelap; tapi itu tiga tahun sebelum akhirnya kita kembali lagi siaran. Bagi orang yang masih punya salinan berita “Jam terakhir di Saluran 30,” dengarlah, kita sekarang siaran di saluran 30!Dan jam terakhirnya masih sangat lama - saya bisa pastikan itu!

Tiga tahun - tiga tahun yang sulit menguji iman kita! Tetapi ujian yang terburuk adalah ketika saya mengendarai mobil menuju tempat kudus kita di Glendale Minggu depan - sebab kendati dengan apa yang sudah saya pelajari dari tokoh-tokoh Alkitab ini.., bahwa tidaklah mudah untuk mengimani janji-janji Allah, menggenggamnya, menggapainya di dunia ini, menggenggam erat-erat apa yang dikatakan Allah bahwa janji-Nya juga diperuntukkan bagi kita dalam keadaan kita sekarang; dan kita bergantung padanya seperti roket yang bergetar dan lepas kendati dengan adanya hukum gravitasi - tapi dalam pengertian yang lain, kita menarik janji-Nya itu dari alam kekekalan dan membuatnya menyentuh waktu.

Sewaktu saya sedang dalam perjalanan ke Glendale, saya bertanya-tanya bagaimana saya akan berdiri di hadapan jemaat nanti. Saya selama ini berkata, “Kalau Saudara mempercayai Allah, maka la akan membuat Saudara berhasil” - apa yang akan saya khotbahkan sekarang, mereka telah menutup siaran itu, sementara saya tidak pernah benar-benar berpikir bahwa itu akan terjadi? Saudara yang mendengarkan pada waktu itu tahu apa yang saya khotbahkan - hal yang sama yang saya khotbahkan hari ini.

Saya merasakan hal yang sama ketika kita menerima tantangan untuk pindah ke pusat kota. Saudara tahu sudah berapa banyak tulisan yang dituliskan di batu nisan kita? Saudara yang dari San Fransisco...San Fransisco, sebelum cat di batu nisan mengering di sana, orang-orang ini sudah menutup siaran pada Minggu malam di sini. Namun demikian, kita kembali mengudara pada Senin malam. Dan di sela-sela waktu itu, semua koran menuliskan berita dukacita mereka tentang kita. Lihatlah, Allah bertindak lebih cepat daripada kilat. Inti dari pesan ini adalah: hal itu wajar saja terjadi. Kalau Saudara melihat Kitab Allah...(tidak semua hal yang terjadi dalam Alkitab harus kita jadikan teladan), tetapi kalau Saudara melihat Kitab Allah untuk

mengetahui janji-janji yang diberikan di dalamnya, saya bisa menyebutkan banyak di antaranya: “Allah akan menyediakan”...Allah tidak pernah menjanjikan bahwa setiap orang akan menjadi kaya, tetapi Ia berkata, “Anak-anak-Nya tidak akan hidup dari mengemis makanan.” Saya berkata kepada jemaat saya bahwa orang yang tinggal dalam kemah Kristus tidak ada yang miskin. Mungkin kita sekali-kali tidak punya duit, tapi kita tidaklah miskin kalau kita beriman kepada Allah. “Bokek” atau tidak punya duit adalah suatu keadaan di dalam hidup, sedangkan “miskin” adalah suatu keadaan pikiran. Dan Allah telah berkata bahwa Ia akan menyediakan.

Janji-janji...(saya bisa membuat daftar untuk itu, saya mengkhobharkannya setiap Minggu), “selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Jangan pernah berhenti; Allah mengukur kekuatan dalam diri tiap-tiap orang. Berapa banyak dari Saudara yang sempat berpikir kalau Saudara tidak akan dapat berhasil nanti? Ada? Jangan pernah berhenti. Janji Allah, yang praktis dan nyata, dalam Alkitab selalu diuraikan berulang-ulang. Jangan matikan iman Saudara! Orang-orang Kristen yang kerjanya hanya mengeluh dan mengaduh belum benar-benar mengerti apa yang dicari Allah: kepercayaan. “Selama umurmu, demikianlah kiranya kekuatanmu.” Elia tidak pernah mendapatkan satu tong minyak; tetapi yang dipunyainya cukup untuk sehari-hari.

Saya bisa terus berceloteh tentang janji-janji ini selama 10 jam. Itu bukanlah permasalahannya hari ini - Saudara sudah tahu apa janji-janji itu. Pesan untuk hari ini adalah bagaimana “memburu” janji-janji itu. Saudara tidak perlu jadi orang sempurna, karena Abram juga sudah tentu bukan orang seperti itu, dan Saudara pasti akan menjumpai berbagai rintangan dan tanggapan yang keliru. Dan di mana pun Saudara sekarang, apa pun situasi yang sedang Saudara hadapi...(dan gereja ini, yang kembali sudah ada di pusat kota karena dasar-dasar yang sedang saya ajarkan hari ini), Saudara mempunyai pilihan dan kesempatan, apa pun kondisi Saudara, apa pun yang menghancurkan Saudara, apa pun kesalahan-kesalahan yang sudah Saudara perbuat - yang diketahui Allah dan Saudara, dan yang tidak perlu saya ketahui - Saudara tidaklah lebih buruk dari Abraham.

2 Korintus 1:20 “Semua janji Allah di dalam Kristus adalah “ya” (ya bagi Saudara) dan “amin” (terjadilah demikian pada Saudara). Dan dengan iman kita dapat menggapai dan menggenggam janji yang diberikan kepada Abram ini, lalu membuatnya menjadi milik kita sendiri.

Dan apa janji itu? “Angkatlah mukamu.” Di sini dianggap bahwa Saudara sedang dalam posisi tertunduk.

Apa pun keadaan yang menyusahkan Saudara...segala keadaan yang telah dihadapi gereja ini sudah membuat kita hancur remuk, dan kita bisa saja menggali lobang dan kuburan, lalu berbaring di dalamnya dan berdoa agar Allah cepat datang karena kita tidak bisa menanggungnya lagi. Ya, Saudara bisa! Di mana pun Saudara hari ini, apa pun yang sedang Saudara kerjakan...ketika kita datang ke sini, kita “mengangkat

muka dan memandang sekeliling kita.” Mungkin Saudara berkata, “Kalau memang Allah ingin mengubah keadaan saya, keluarkanlah saya dari tempat ini, maka saya bisa beriman kepada-Nya; saya bisa menggantungkan hidup saya dalam tindakan, dan percaya Allah akan menolong saya, dan dengan penuh keyakinan saya akan mengangkat muka saya.”

“Angkatlah mukamu dari tempat kamu berdiri.” Saya tidak mau mengiklankan mistisisme. Saya sudah mengatakan ini, secara tidak langsung. Iman adalah 90% keberanian, 9% keteguhan hati, dan 1% hal-hal lain. Saya berharap saya bisa membawa ke kota ini orang-orang yang tidak cepat panik dengan keadaan. Apa pun masalah Saudara hari ini, Allah memberi Saudara kesempatan untuk merasa berani dan “mengangkat muka Saudara, lalu memandang sekeliling Saudara.” Jika Saudara menunggu keadaan untuk berubah sebelum mempraktekkan iman Saudara, maka Saudara tidak akan pernah bisa ke luar dari kekacauan ini. Seperti halnya Gideon tidak berada di luar perkebunan anggurnya ketika ia membuat pendamaianya dengan Allah, demikian pula Abram, dari tempat dia berdiri, mengangkat mukanya dan memandang sekelilingnya.

“Baiklah, saya akan memikirkannya - mungkin itulah yang harus saya lakukan. Apa pun keadaan yang akan menghancurkan saya - malah kenyataannya saya mempunyai begitu banyak masalah, sehingga saya harap kamu diam supaya saya bisa memecahkannya. Saya akan memikirkan ini sebentar, dan mungkin saya bisa mendapatkan iman itu. Lalu saya akan mengangkat kepala saya dan mencoba iman ini.” Tidak, tidak seperti itu, “Angkatlah mukamu” sekarang.

Saya tidak pernah melakukan panggilan altar kepada jemaat saya. Saya percaya bahwa kebenaran itu seperti menyalakan lampu di kamar yang gelap, lalu kita dapat melihat dengan jelas kamar itu. Kalau Saudara mau menanggapi apa saja yang sedang saya sampaikan, biarlah itu terjadi sekarang di tempat duduk Saudara.

Saya tidak tahu masalah Saudara. Saya tahu saya juga punya masalah sendiri, dan saya pun bertanggung jawab untuk membuat gereja ini terus mengangkat mukanya. Apa pun keadaan Saudara, janji ini juga milik Saudara, dan Saudara bisa menagihnya. “Angkatlah mukamu sekarang” - Saudara bisa memulainya dari dalam diri Saudara, di mana ada tingkat keyakinan dan kepercayaan. “Apa iya Allah akan menanggapi saya dengan cara seperti ini?”

Berapa banyak dari Saudara yang tahu suatu ayat dalam Perjanjian Baru di mana Allah berjanji: “la tidak akan mencoba kita melebihi kemampuan kita”? Berapa banyak yang tahu ayat itu? Dalam kalimat selanjutnya, dalam bahasa Yunani, dikatakan, “kalau la mencoba, la juga akan menyediakan jalan keluarnya.” Ingat itu? Dalam bahasa Yunani dikatakan bahwa sehusus dan sepribadi apa pun cobaan itu, Allah sudah berjanji bahwa la sudah menyediakan jalan keluarnya yang khusus untuk setiap cobaan itu. Ini berarti bahwa meskipun Saudara sedang dalam kekacauan, dan Saudara tidak bisa mengangkat muka, jalan keluar itu sudah dipersiapkan.

Saudara tidak memberikan pilihan apa pun kepada Allah - jika Saudara tidak mengambil jalan keluar itu, maka jalan itu tetap ada di sana. Tetapi Yesus berkata bahwa Allah yang “menghitung rambut di kepalamu”, berhubungan dengan manusia dengan cara yang begitu pribadi, dan untuk setiap masalah yang Saudara hadapi hari ini (yang akan butuh satu minggu bagi Saudara untuk mengatakannya kepada saya), Ia sudah menyediakan jalan keluarnya.

Yang harus Saudara lakukan hanyalah “Angkat mukamu dari tempat kamu berdiri.” Harus dimulai dengan sikap seperti ini. Berhentilah merengek, berhentilah berkata, “Saya akan melayani Allah jika Ia mengubah keadaan saya, dan kalau saya sudah keluar dari masalah ini atau itu, maka saya akan memikirkannya.” “Angkatlah mukamu sekarang” - itulah janjinya. Dan lihatlah..., dalam masalah Abram, janji ini sangatlah khusus. Allah tidak berkata kepada saya bahwa saya harus berjalan ke suatu arah, lalu tempat-tempat yang saya lewati akan menjadi milik saya - setidaknya tingkat kepercayaan saya belum sampai ke situ, sebab kalau tidak, saya akan berjalan naik turun Broadway, dan menyuruh Saudara membawa peta sambil menunjukkan berbagai arah. Janji itu dikhususkan untuk Abram, dan Allah membuatnya menggenggam janji itu.

Ia berkata, “Lihatlah ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kaulihat itu akan Kuberikan kepadamu.” Sekarang muncullah bagian mengenai “tindakan”, yang membuat tubuh bergerak, bukan sekadar melihat. Ia berkata, “Bersiaplah sekarang, dan mulailah berjalan, dan ke manapun engkau menjejakkan kakimu di atas tanah, maka tanah itu akan menjadi milikmu. Teruslah berjalan. Jika engkau ingin keturunanmu mempunyai tanah yang luas, ambillah langkah lebar-lebar, dan teruslah berjalan. Tapi jika kamu hanya menginginkan sedikit saja... jika kamu hanya menginginkan sebidang tanah kecil untuk apa yang sudah Kujanjikan kepadamu, untuk benih keturunanmu yang banyaknya seperti bintang di langit, maka berputarlah saja.”

Nah, saya tidak berpihak kepada siapa pun dalam bidang politik. Kalau saya sudah sampai di surga, hal pertama yang akan saya lakukan adalah memukul Adam, jika ia ada di sana - dan saya pikir surga adalah tempat yang benar untuk saya karena Allah memberikannya kepada orang-orang beriman. Dan Saudara tahu, Jimmy Swaggart juga mungkin akan pegi ke sana dan berkata kepada Allah, “Lihatlah segala hal lain yang telah saya perbuat, jangan jadikan peristiwa di motel itu sebagai dasar untuk memberikan suatu tempat di sini.” Ini berarti dia lebih mementingkan perbuatan. Saya telah berkata selama bertahun-tahun bahwa satu-satunya hal yang disampaikan Jimmy di motelnya hanyalah selera rendah. Dan saya masih belum mendengar dia meminta maaf atas kemustahilan perfeksionisme dan ajaran munafik yang dikhotbalkannya, yang tidak bisa dijalankannya sendiri, sementara dia memukuli kepala orang lain yang tidak melakukannya. Allah tidak mencari kesempurnaan semacam itu.

Kristus mati untuk ketidaksempurnaan kita. Ia merubuhkan penghalang yang diciptakan oleh dosa kita dan menutupi itu semua supaya Dia dapat dengan bebas memberi kita segala kekayaan yang telah dijanjikan-Nya karena kita percaya kepada-Nya, dengan iman.

Nah, perintah kepada Abram adalah untuk berjalan. Tadi saya sudah bilang bahwa saya tidak memihak kepada siapa pun dalam masalah politik. Dan sebelumnya saya katakan bahwa saya akan memukul Adam karena dia mendengarkan perkataan istrinya yang bodoh. Maksud saya, saya tahu bahwa wanita itu lebih unggul. Tapi saya tidak mau mendengarkan mereka. Wanita...wanita membuktikan keunggulan mereka dengan menyampaikan pesan-pesan mereka kepada saya melalui seorang pria, karena mereka tahu bahwa itulah satu-satunya cara agar saya mau mendengarkan perkataan mereka - karena saya adalah seorang sovonis (orang yang merasa lebih unggul dari orang yang berjenis kelamin lain). Tapi saya tahu bahwa mereka lebih baik. Saya hanya tidak mau mendengarkan mereka sedikit pun. Dan Saudara tahu bahwa saya mengatakan hal ini setiap kali - Saudara bisa tentukan sendiri apakah saya mengatakan yang sebenarnya atau tidak. Saya berkata yang sebenarnya - wanita lebih unggul! Kalau Saudara, yang laki-laki, ikut-ikutan dalam gerakan feminisme itu, dan setuju saja dengan apa yang mereka katakan, Saudara adalah laki-laki yang bodoh. Jangan datang menangis kepada saya kalau Saudara sekarang mengganti popok, mengurus dapur, dan mendengarkan masalah “kesetaraan” gender ini. Tidak ada yang adil atau setara di dunia ini, dan tempat yang benar bagi wanita adalah di bawah laki-laki.

Sekarang saya sudah membangunkan Saudara dengan prasangka yang sering saya akui, “Saya akan menghajar Adam,” dan saya pikir banyak orang yang sudah bersusah payah dalam perbudakan harus memukul Ham sampai babak belur atas apa yang diperbuatnya setelah peristiwa air bah.

Fakta tetaplah fakta. Yang saya tahu adalah bahwa tanah yang disusuri Abram selama berabad-abad direbut kembali oleh orang-orang Yahudi; dan itu yang tertulis dalam Kitab Allah. Seandainya Abram tidak bangun dan berjalan, saya tidak yakin sama sekali bahwa kerajaan Daud akan memperluas wilayahnya seperti yang terjadi.

Sekarang bagaimana dengan kita? Kita tidak diberi janji itu - setidaknya saya tidak; darah saya terlalu banyak bercampur dengan darah Indian Cherokee, jadi saya tidak bisa mengaku-ngaku keturunan Abram. Saya tidak menagih janji itu, tetapi saya bisa menyebutkan beberapa janji lain, bahkan bisa menyebutkan semuanya selama berjam-jam; tetapi saya tidak hadir di sini untuk memberitahukan janji-janji itu kepada Saudara. Saya sudah melakukannya selama 14 tahun. Saya di sini hari ini untuk mengatakan apa yang normal dalam perjalanan iman: setiap kali Saudara berpikir bahwa Saudara sudah berhasil, lalu duduk santai, maka Allah pasti akan mendatangkan suatu ujian - karena Ibrani 12 berkata, “Allah menghajar orang yang dikasihi-Nya.” Dalam bahasa Yunannya digunakan kata Paideia, yang berarti “melatih anak-anak.”

Kita tahu bahwa kuda harus melintasi pacuan sebanyak satu kali, sebelum melintasinya sebanyak lima kali. Kita tidak begitu saja membawa kuda yang cacat yang sudah tinggal di kandangnya selama enam bulan, dan hanya berjalan sesekali dengan dituntun, lalu tiba-tiba menyuruhnya melintasi pacuan sebanyak lima kali. Kalau kita memperhatikan kuda itu, maka kita akan melatihnya, dan mempersiapkannya melalui ujian-ujian percobaan supaya nanti ia bisa tahan di arena. Alkitab saya berkata bahwa bila Allah memperlakukanmu demikian, maka itu membuktikan bahwa kamu bukan anak haram, karena Ia melatihmu untuk mempercayai-Nya..Ia membimbingmu di jalan kekekalan.

Pesan saya sekarang adalah bahwa gereja ini...saya sudah mengatakannya berkali-kali sejak kita pindah ke gedung ini - bahkan walaupun kita tidak menerimanya, ujian akan datang segera setelah kita mengalami kemenangan. Kita tidak akan melewatinya begitu saja. Saya terus berkata kepada jemaat saya bahwa saya akan merasa jauh lebih berbahagia jika mereka mendekorasi ruangan ini hari ini seperti pada waktu pertama kali mereka mendekorasinya. Pada hari-hari khusus, saya memang harus membiarkannya ditata secara khusus. Kita belum memenangkan peperangan dalam hal mengangkat muka ini. Kita baru saja menyatakan peperangan, dan mungkin Saudara berpikir bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan Saudara hanyalah kebetulan, begitu juga dengan mereka yang sedang melihat TV. Ini bukanlah kebetulan, kita sudah melihat bahwa Allah mengulangi langkah-langkah yang diperlukan dalam iman - dan saya dengan malu sudah mengakui bahwa pilihan Allah jauh lebih baik daripada pilihan yang saya buat empat tahun lalu.

Jika saya bisa, saya akan menghapus segala catatan sejarah yang menunjukkan bahwa kita pernah pergi ke Jalan Harapan, tapi pada sisi lain, ini menjadi suatu bukti untuk apa yang saya katakan kepada Saudara hari ini. Yang kita ketahui hanyalah, secara samar-samar seperti panggilan Abram, bahwa jika tidak ada orang lain yang mau menangani kota ini, maka kita harus membawa iman yang mengangkat muka ke jantung kota ini.

Seperti yang dikatakan Tom Bradley tiga minggu lalu, “Kita mencoba di satu tempat, lalu tidak berhasil; tapi kita tidak menyerah, namun keadaannya malah bertambah buruk saja. Kita sekarang ada di pusat kota lagi. Apa yang benar dalam gereja ini adalah benar dalam kehidupan dan ambisi pribadi Saudara, dan dalam panggilan Allah untuk hidup Saudara. Janganlah mengharapakan kehidupan ini seperti taman yang berbunga-bunga.

Tetapi hari ini, apa pun keadaanmu, Saudara dapat mengambil salah satu janji yang sudah Saudara klaim selama beberapa tahun terakhir: “penyediaan”; “Akulah Tuhan yang menyembuhkanmu”; jika Saudara bingung dengan perjalanan Saudara atau apa yang Saudara lakukan - “Tuhan adalah gembalaku, Ia menuntun aku.”

Masalah kita adalah bahwa ketika kita menyerahkan hidup kita kepada Allah, jika Ia tidak mengikuti jalan yang kita tentukan, maka kita berpikir Ia tidak menuntun kita. Iman yang dimaksud di sini adalah, percayalah kepada Allah ketika Saudara mengklaim salah satu janji itu, dan katakanlah: “Tuhan adalah gembalaku” atau “Allah adalah damai-Ku” pada saat kita cemas..., bergantunglah pada perkataan itu, dan angkatlah mukamu hari ini dari keadaan-keadaan yang telah menghancurkanmu. “Angkatlah mukamu dari tempat kamu berdiri.”

Bacaan yang berkata: “Bersiaplah dan jalanilah” berarti “gerakkanlah tubuhmu.” Berhentilah berpikir mengenai hal itu, dan mulailah menggantungkan hidupmu dalam tindakan dengan kepercayaan bahwa Allah akan melakukan apa yang dikatakan-Nya, daripada memukuli dirimu sendiri dengan keraguan dan menunggu Allah untuk membuktikan sekali lagi bahwa Ia akan melakukan apa yang dikatakan-Nya - padahal hal ini sudah ditunjukkan-Nya di dalam Kitab-Nya, bab demi bab. Dan itu sudah cukup!

Pesan saya adalah: berhentilah merengek-rengok..berhentilah luntang-lantung...berhentilah bersikap seolah-olah perjalanan iman ini ditawarkan sebagai sesuatu yang mudah. Kita tidak akan menghasilkan tim pemenang kuda hanya dengan mendoakan kuda-kuda itu. Terlalu banyak orang Kristen yang berdoa dengan sia-sia. Dalam Firman dikatakan, “Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan.” Itulah definisi iman, dan iman terus didefinisikan seperti itu dalam Kitab Allah sebagai sesuatu yang lebih daripada kepercayaan. Iman adalah perbuatan! Saya muak dengan orang yang berdoa dan menunggu Allah untuk menyatakan diri-Nya, baru kemudian mereka bertindak. Berdoalah, lalu mulailah bertindak - dan biarlah Allah mendapati Saudara di jalan buntu dan meluruskan Saudara seperti peluru yang meluncur ke luar jalur. Tetapi gantungkanlah hidup Saudara pada kesaksian ini!

Bagi kalian di sana yang sudah bertepuk tangan...saya sudah menyampaikan nyanyian berikut ini melalui TV selama seminggu penuh: “Oh sungguh indahnyanya, kita berada di pusat kota! Aku akan pergi ke sana sebentar lagi!”...mari ikutlah kemari!

Sekarang waktu 45 menit saya sudah berlalu, saya tidak mengkhotbahkan pesan-pesan ini untuk menghibur Saudara. Ada orang yang duduk di sini yang sudah mengambil langkah-langkah iman, yang sudah mendengarkan suatu janji dari Allah, dan kita semua sudah membaca Alkitab, lalu kadang-kadang ada sesuatu yang melompat - seperti Karl Barth (seorang teolog) yang pernah berkata bahwa sewaktu ia membaca suatu bagian dalam Alkitab, bagian itu melompat ke arahnya seperti binatang yang hidup, dan mencengkeramnya; dan ia tahu bahwa janji itu adalah Firman dari Allah kepadanya. Tetapi apabila Saudara yakin akan hal itu, apabila Saudara menagih janji itu dan mulai bertindak, namun kemudian Saudara tersandung - banyak dari Saudara pun kehilangan iman...

Saya pernah melihat orang berjanji memberikan persepuluhan; lalu mereka pun mulai memberikan persepuluhan, tapi kemudian mereka berhenti selama delapan bulan. Lalu mereka menelpon saya dan berkata, “Kami akan membayar persepuluhan selama delapan bulan terakhir.” Seandainya saya punya pistol Sarge, pasti TV saya sudah bengkok! Kamu tidak bisa melakukannya sedikit demi sedikit, dan sekarang kamu membayar semuanya? Kamu membebani dirimu dengan beban yang terlalu berat...Allah akan mengerti mengapa kamu tidak bisa membayar persepuluhan pada waktu itu. Di mana pun perjalanan iman Saudara pada saat ini, jika Saudara berbuat kacau, Saudara tidak sendirian - seperti Abram. Jika Saudara sedih dan baru kehilangan apa yang terbaik yang Saudara pikir dapat Saudara pertahankan, berhentilah merengek-rengok. Ini adalah gereja yang penuh dengan orang beriman.

“Angkatlah mukamu dan lihatlah dari tempat kamu berdiri, dan bersiaplah” - dan genggamlah janji itu lalu mulailah berjalan di dalamnya; bertindaklah seperti Saudara percaya bahwa Firman Allah itu jauh lebih benar daripada keadan apa pun yang Saudara hadapi. Dan jika Saudara harus mati dengan bergantung pada janji itu, Saudara jangan pernah mundur! Dalam berurusan dengan perkara-perkara mengenai Allah, janganlah kita mempertahankan diri. Saya suka orang Kristen sejenis George Patton; ia berkata, “Apa? Mundur? Persetan! Kita akan maju ke belakang!”

Itulah artinya IMAN. Iman bukanlah masalah mistis. Iman berarti menggenggam janji Allah sambil berkata, “Aku akan melihat-Mu di surga dengan membawa masalah ini ke sana, dan aku akan bertanya kepada-Mu ‘mengapa Engkau tidak berbuat sesuatu?’” Atau, masalah itu akan terselesaikan di dunia ini.

Itulah artinya IMAN; dan saya ingin melihat Saudara mempunyai iman seperti itu.

Sekarang waktunya persembahkan kedua, kalau masih berlama-lama, Saudara mungkin akan ngomel-ngomel kepada saya. Sampai Minggu depan. Nikmati gedung baru ini!